

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S. Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam ( Tarbiyah)

Disusun Oleh:

**SUSMIYATUN**  
NIM: G 000 060 002

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan senantiasa memerlukan kondisi yang berkesinambungan disiplin yang tinggi, di samping juga memerlukan tenaga, biaya dan waktu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun tujuan pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan keterampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. ( UU SIKDISNAS UU No 20 Th 2003 ).

Upaya untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan itu, sistem pendidikan nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta dalam artian terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku bagi wilayah negara, menyeluruh dalam artian mencakup semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan nasional dengan seluruh pembangunan nasional.

Pendidikan berlangsung seumur hidup, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Di lain pihak perkembangan dan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, terlebih bidang informasi, melaju dengan pesatnya tanpa tertandingi oleh politik. Semua ini membawa pengaruh terhadap perubahan tata nilai kehidupan termasuk juga dalam pengaruh terhadap pendidikan yang sangat dominan.

Rustiyah (1982: 11), berpendapat: Perkembangan pendidikan yang sering tidak sejalan dengan perkembangan zaman disebabkan oleh solidaritas budaya lokal, perkembangan komunikasi dan transportasi, pendekatan pengetahuan sosial tentang tingkah laku manusia dan pendidikan berubah, maksudnya lingkungan alam terhadap lingkungan sosial

Sedangkan operasionalnya di lapangan berada di tangan guru, sebagai ujung tombak perubahan nilai. Sehingga para guru harus memiliki pandangan bahwa ilmu pengetahuan yang di ajarkan tidak bebas nilai dan harus terus menerus berkembang sesuai dengan tata nilai yang berkembang secara positif demi kedewasaan anak untuk disiapkan memasuki lingkungan dan zamannya.

Di luar pendidikan berkembang pesat dengan segala aspeknya, di lain pihak kondisi guru sebagai ujung tombak perubahan tidak lepas dari kendala-kendala, baik pribadi maupun kendala profesionalnya, pengembangan diri dan keilmuan, masalah keluarga, spiritual, eksistensi diri dalam pergaulan masyarakat dan lain-lain.

Dari kondisi ekstern dan intern yang mempengaruhi tersebut, maka berpengaruh secara signifikan juga terhadap pekerjaan guru, dapat terjadi dalam

iteraksi edukatif tidak mengalami kreatifitas atau status. Dalam pihak problematika pribadi dan sosialnya berakibat pada gairah dan moralitasnya menjadi rendah.

Upaya peningkatan guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat dan berhasil, dengan cara meminimalisir kekurangannya, pada dasarnya telah diantisipasi yang salah satunya oleh lembaga profesional PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia); namun belum dapat juga berperan dengan baik. Keberadaannya dianggap sebagai salah satu syarat pekerjaan guru sebagai pekerjaan profesional. Upaya lainnya yang dominan dan merupakan keharusan dalam upaya peningkatan kemampuan guru adalah melalui supervisi pendidikan. Supervisor adalah orang yang bertugas mengadakan pembinaan-pembinaan terhadap guru. Tugas itu merupakan keharusan disebabkan dengan keterbatasan dan problematika yang dihadapi oleh guru.

Supervisi biasanya dipegang oleh pengawas dan kepala sekolah yang wewenangnya melakukan pembinaan. Dalam upaya melakukan tugasnya, ia mengemban dua tugas atau misi sekaligus, yakni sebagai pengawas dan sebagai supervisor. Sebagai pangawas ia berfungsi sebagai kontrol yang tertuju pada penekanan administrasi dan manajemen. Sedangkan sebagai supervisor lebih mengacu pada upaya pembinaan kompetensi profesional.

Supervisor dalam melaksanakan tugasnya di lapangan harus dapat menempatkan diri sebagai Pembina, bukan sebagai pengawas sehingga di harapkan tidak ada halangan psikologis. Peran kepala sekolah tidak hanya

berhenti di supervisor saja, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah, pasal 9 ayat (2) di jelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

Kemampuan seorang pemimpin sekaligus manajer sekolah merupakan hal yang tidak dapat di tawar-tawar lagi jika menginginkan terciptanya pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Dalam buku Depdikbud (1998: 14), tertulis tugas kepala sekolah sering dirumuskan sebagai EMASLIM yaitu: Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.

Sejauhmana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran diatas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

Ulasan mengenai supervisor kelas dan kompetensi guru khususnya dalam proses belajar mengajar diatas menjadi alasan penulis untuk melaksanakan penelitian lebih jauh mengenai “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”.

Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ini mengalami peningkatan khususnya dalam bidang pendidikan. Tetapi yang menjadi sedikit kendala tidak semua guru mempunyai kemampuan yang sama khususnya dalam proses belajar

mengajar. Dalam hal ini tantangan yang harus di hadapi oleh kepala sekolah adalah bersikap aktif juga mau menjadi pemimpin sejati sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan di sekolah dan tugasnya sebagai pengatur administrasi, supervisor serta penyelenggara pendidikan tersebut. Sedangkan guru bertugas untuk membantu kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas kiranya perlu judul ini diberi penegasan lebih lanjut sehingga dapat memberi pengertian yang lebih tegas sesuai dengan judul skripsi yang telah penulis kemukakan, yaitu “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”.

perlu ditegaskan kata kunci sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah

Sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:854) peran bermakna perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Kepala dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemimpin dan merupakan bagian yang penting, utama dan pokok, sedangkan sekolah adalah sebuah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran yang menuntut tingkatannya terdiri dari dasar, lanjutan dan tinggi.

Kepala sekolah adalah seorang pejabat formal, manajer pemimpin pendidikan bagian dari staf dalam lembaga pendidikan sekolah. (Sumidjo, 2002: 384).

Jadi kepala sekolah merupakan orang yang memegang bagian paling penting dalam lembaga pendidikan karena kepala sekolah pemimpin sekaligus motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat terealisasi.

## 2. Supervisor

Supervisor adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik yang mengisyaratkan goal, material, *technique*, *method*, *teacher*, *student and environment*. (Wiles, 1967).

## 3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu kata yang sejalan dengan membina.

#### 4. Kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan (Depdikbud, 2002:553). Guru adalah orang yang mendapat tugas melakukan kegiatan pembelajaran. Dari definisi ini dapat diterjemahkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah salah satu sekolah lanjutan pertama yang berciri khas Agama Islam yang cukup maju ini terbukti dengan akreditasi “A” yang telah didapatkan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas predikat tersebut lembaga ini terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu pendidikan yang ditempuh oleh SMP Muhammadiyah 5 Surakarta di antaranya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat ditegaskan maksud judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Muhammadiyah 5” adalah Seorang pejabat disuatu sekolah yang mempunyai peran sebagai supervisor yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan pengawasan untuk meningkatkan kemampuan atau kecakapan staf guru dan karyawan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang menarik di teliti dan dikaji adalah: “bagaimana usaha-usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru?”.

#### **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui usaha-usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai sarana memperluas pengetahuan penelitian khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi aktivis pendidikan khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah sebagai calon guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kelancaran proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sebuah rujukan yang di anggap lebih konkrit ketika berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kepemimpinan (pembinaan dan pengawasan).
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah khususnya dalam supervisi pendidikan.
- c. Bagi *Stake Holders*, khususnya kepala sekolah sebagai supervisor, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah (*Problem Solving*), serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

## F. Kajian Pustaka

Dalam penelahaan kepustakaan di maksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan di ambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. (Joko, 1997: 109).

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian tentang kepala sekolah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

Chareles W. Boardman dkk (2001: 90), dalam bukunya “ *Democratic Supervision in secondan school*” menulis tentang syarat-syarat kemampuan pribadi yang diperlukan kepala sekolah, antara lain:

- a. Kemampuan mengorganisir dan membantu staf di dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
- b. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari guru-guru dan anggota staf sekolah lainnya.
- c. Kamampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.

Dan dari beberapa skripsi yang membahas mengenai kepala sekolah pantas kiranya penulis cantumkan sebagai dokumentasi, diantaranya adalah:

1. Sri Dwiastuti, (UMS, 2003): Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di SDN Bawu II Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2003/2004. Berdasarkan penelitian tersebut di simpulkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri bawu II dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru adalah:
  - a. Bidang administrasi meliputi: perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kesiswaan, dan pengelolan sarana prasarana.
  - b. Bidang supervisi dengan tujuan untuk membantu guru dalam banyak hal antara lain: membantu guru dalam memilih dan mengorganisir bahan-

bahan pelajaran, menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan individu dan mengatasi masalah guru secara individu.

2. Istiana, ( UMS, 2005 ): Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru Di MAN Grobagan Purwodadi Tahun Ajaran 2004/2005. Berdasarkan penelitian tersebut di simpulkan bahwa:
  - a. Kepala sekolah mampu berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam bentuk pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin dorongan dan penghargaan.
  - b. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator dapat terlihat pada kewibawaan dalam mempengaruhi, mengerakkan dan memperdayakan sumber daya sekolah untuk keberhasilan sekolah.
  - c. Seorang kepala sekolah yang berkualitas adalah kepala sekolah yang pandai menerapkan strategi yang harus dijalankan demi kemajuan dan keberhasilan sekolah dapat di capai.
3. Nur 'Aisyah, ( UMS, 2006 ): Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SLTP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan:
  - a. Kepala sekolah SLTP Al-Islam 1 Surakarta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah bersama-sama dengan personil sekolah lainnya melakukan manajemen kurikulum,

kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, sistem informasi sekolah dan manajemen supervisi pendidikan.

- c. Kepala sekolah SLTP Al- Islam 1 Surakarta telah memiliki 5 kualitas yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: kualitas moral akhlak, kualitas kepribadian, kualitas hubungan dengan masyarakat, kualitas kekayaan dan kualitas kesehatan.
- d. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah telah mampu berperan menjadi *educator*, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah penulis paparkan di atas maka belum ada yang meneliti tentang “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta”.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara bekerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo dalam Heri, 2006: 12)

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun yang sistematis. Dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diperlukan digali dari lapangan atau kancah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Begda dan Steven J yang dikutip Lexy Moleong, 1995: 3).

## 2. Subjek Penelitian

Tatang Amirin (1986: 93) memberi pengertian bahwa subjek penelitian adalah sumber memperoleh informasi yang dapat diperoleh dari seseorang maupun sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam hal ini yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, staf guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Dalam memperoleh data pada penelitian ini, peneliti menggunakan populasi. Populasi disini untuk menjelaskan subjek penelitian secara detail dan rinci untuk memperoleh hasil yang nyata. Suharsimi Arikunto (1992: 102) juga menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Mardalis (1995: 52), mengatakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel atau sekumpulan kasus yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, kasus tersebut dapat berupa orang, barang atau peristiwa. Dalam

hal ini yang kami maksud dengan populasi yaitu: kepala sekolah dan staf guru.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel karena jumlah populasinya sedikit, sehingga penelitian ini bersifat penelitian populasi yaitu kepala sekolah dan staf guru.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### **a. Metode wawancara (*Interview*)**

Sutrisno Hadi (1983: 20) menyatakan bahwa metode *interview* adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran mengenai sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, peran kepala sekolah sebagai supervisor, dan usaha-usaha yang dilakukan supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah dengan menyiapkan *interview guide*. *Interview guide* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si

penjawab (*Responden*) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Moh. Nasir. 1999:234).

b. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para *responden* dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudah (Hamidi, 2005: 74). Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu, keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1992: 131), menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

Dalam hal ini maka metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan keadaan kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana sebagai pendukung supaya data yang diperoleh lebih lengkap. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, serta hal-hal lain yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penelitian.



Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mengkopi ulang data yang telah ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

#### **4. Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diseleksi dan disusun untuk menarik kesimpulan data-data yang disusun.

Adapun metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 1991: 3).

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisa data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 1991: 42). Metode deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus (Hadi, 1989: 36).

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebuah skripsi akan lebih sistematis jika disusun dengan sistematika sesuai kaidah yang baik. Maka dalam skripsi ini penulis akan cantumkan sistematika penulisan skripsi.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, peran kepala sekolah sebagai supervisor, yang meliputi : A. Kepemimpinan kepala sekolah, yang meliputi : hakekat kepemimpinan, tugas kepemimpinan, pengertian kepala sekolah, penampilan kepala sekolah dan penampilan kepala sekolah. B. Supervisi pendidikan, yang meliputi : landasan filosofis supervisi, pentingnya supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, peranan supervisi dan metode supervisi. C. Peran kepala sekolah sebagai supervisor. D. kompetensi guru, yang meliputi : pentingnya kompetensi guru, karakteristik kompetensi guru dan peranan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar.

BAB III, Peran Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi : A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang meliputi: latar belakang historis berdiri dan perkembangannya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikan, motto, struktur keorganisasian, , keadaan guru, keadaan murid serta sarana prasarana, pelaksana supervisi. B.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dan usaha meningkatkan kompetensi guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang meliputi: peran kepala sekolah sebagai supervisor, kompetensi guru, C. usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

BAB IV, Analisis tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru, yang meliputi: Kepala sekolah sebagai supervisor, Usaha meningkatkan kompetensi guru

BAB V, Penutup: bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.